

Efektivitas Edukasi Dengan Emotional Demonstration dan Video CIKA Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia dan KEK Pada Wanita Premarital

Yanik Muyassaroh¹, Anjar Astuti²

¹)Poltekkes Kemenkes Semarang, yanikmuyass@gmail.com

²)Poltekkes Kemenkes Semarang, anjarastuti99@gmail.com

ABSTRAK

Anemia dan Kurang Energi Kronis (KEK) di Indonesia masih dianggap cukup tinggi. KEK sebesar 17,3% pada wanita hamil dan 14,5% pada wanita tidak hamil pada wanita usia subur (15-49 tahun). Di antara wanita usia 15-19 tahun, proporsi terbesar adalah wanita hamil 33,5% dan wanita tidak hamil 36,3%, dengan anemia pada ibu hamil sebesar 48,9% dan remaja putri sebesar 32%. Untuk menjamin kesehatan ibu dan bayi di masa depan serta meningkatkan produktivitas kerja dan kualitas hidup wanita, promosi kesehatan sangat penting untuk mencegah anemia dan kekurangan energi kronis pada wanita premarital. Cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan mereka adalah dengan menggunakan pendekatan dan media yang menarik, seperti modul demonstrasi emosional dan video animasi (ATIKA: Ati, Telur, Ikan sebagai makanan sumber zat besi dan isi piringku). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas edukasi dengan emotional demonstration (ATIKA dan isi piringku) dan video animasi CIKA (cegah dan atasi KEK anemia) terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan Anemia dan KEK pada wanita PreMarital atau wanita yang belum menikah. Penelitian ini menggunakan quasi experimental research dengan rancangan randomised perspective study, pre posttest control. Intervensi diberikan kepada kelompok pertama melalui demonstrasi emosional, dan pada kelompok kedua melalui video. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kelompok emo demo dan kelompok audiovisual terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan dan sikap, dengan nilai p-value 0,0001 untuk variabel pengetahuan dan nilai p-value 0,0001. Kesimpulan: metode emo demo lebih efektif dibandingkan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan anemia dan KEK. Diharapkan pelatihan pendidikan kesehatan yang menggunakan media emo demo untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap.

Kata kunci : Anemia, Audiovisual, Emotional Demonstration, KEK

ABSTRACT

Anemia and chronic energy deficiency (CED) remain relatively prevalent in Indonesia. CED affects 17.3% of pregnant women and 14.5% of non-pregnant women of reproductive age (15–49 years). Among females aged 15–19 years, the largest proportions are pregnant adolescents (33.5%) and non-pregnant adolescents (36.3%), with anemia prevalence of 48.9% in pregnant women and 32% in adolescent girls. To secure maternal and infant health and to improve women's productivity and quality of life, health promotion is essential to prevent anemia and CED among premarital women. An effective way to increase their knowledge is to use engaging approaches and media, such as emotional demonstration modules and animated videos (ATIKA: Ati, Telur, Ikan as iron-rich foods and "Isi Piringku"). This study aimed to analyze the effectiveness of education using emotional demonstration (ATIKA and Isi Piringku) and the CIKA animated video (preventing and overcoming anemia and CED) on knowledge and attitudes toward prevention of anemia and CED in premarital (unmarried) women. A quasi-experimental design with a randomized prospective pretest–posttest control format was employed. The first group received the emotional demonstration intervention, while the second group received the video intervention. Results showed that both the emotional demonstration and audiovisual groups exhibited increases in mean knowledge and attitude scores; the change was statistically significant ($p = 0.0001$ for knowledge and $p = 0.0001$ for attitudes). Conclusion: the emotional demonstration method was more effective than the audiovisual medium in improving knowledge and attitudes for the prevention of anemia and CED. Implementation of health education using emotional demonstration is recommended to enhance knowledge and attitudes.

Keywords: Anemia, Audiovisual, Emotional Demonstration, CED

*Correspondence Author: Yanik Muyassaroh, Poltekkes Kemenkes Semarang, yanikmuyass@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Blora pada tahun 2022, ada 1815 ibu hamil yang mengalami kurang energi kronik (KEK) dan 1089 ibu hamil dengan anemia, sedangkan pada tahun 2018 sebesar 17,3% wanita hamil yang mengalami KEK dan 14,5% wanita tidak hamil yang mengalami KEK¹. Wanita usia 15-19 tahun adalah yang paling rentan terhadap KEK, dengan wanita hamil 33,5% dan wanita tidak hamil 36,3%, sedangkan anemia pada ibu hamil sebesar 48,9% dan remaja putri sebesar 32%².

Anemia merupakan suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam tubuh berada di bawah ambang normal, yaitu < 12 g/dl, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh secara optimal (WHO). Berdasarkan pendapat³ anemia terjadi saat kadar hemoglobin dalam sirkulasi darah menurun atau berada di bawah batas normal. Secara umum, anemia menggambarkan keadaan ketika produksi sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan tubuh⁴. Beberapa faktor predisposisi terjadinya anemia di antaranya adalah rendahnya zat besi, asam folat, vitamin B12, sarkir gastrointestinal serta bisa juga disebabkan dari riwayat keluarga⁵. Kurang energi kronik atau KEK merupakan keadaan dimana kurangnya energi serta protein dalam jangka panjang yang dapat diketahui dengan pengukuran LILA dengan batas normal $\geq 23,5$ cm. Faktor predisposisi yang mengakibatkan KEK meliputi minimnya asupan gizi dan juga faktor kesehatan seperti penyakit jangka panjang⁶.

Selama kehamilan, anemia dan KEK dapat berdampak pada kesehatan janin. Anemia meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah, perdarahan saat persalinan, melahirkan anak dengan stunting, kelahiran prematur, dan bahkan keguguran. KEK juga dapat menghambat pertumbuhan janin dan mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan janin. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang cara mencegah anemia dan KEK sangat penting sejak sebelum wanita menikah⁷.

Untuk menjamin kesehatan ibu dan bayi di masa depan, wanita usia subur (15-49 tahun)

harus dididik tentang pencegahan anemia dan KEK. Pemberian edukasi dapat menggunakan media dan pendekatan yang menarik untuk membuat pesannya diterima oleh audiens. Ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan wanita premarital⁸. Menggunakan modul Emo-Demo dan video animasi adalah salah satu inovasi dalam upaya promosi kesehatan. Modul Emo-Demo meliputi beberapa komponen, yaitu judul kegiatan, pesan utama, target sasaran, durasi pelaksanaan, perlengkapan yang digunakan, tahapan aktivitas, serta bagian penutup berupa kesimpulan. Untuk memudahkan pemahaman dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan, alat bantu visual digunakan agar informasi lebih mudah diingat dan menarik minat sasaran untuk mengadopsi perilaku baru. Penelitian dalam⁹ menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan melalui metode Emo Demo mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik perempuan dengan rata-rata peningkatan sebesar 5,2 poin. Selain itu, hasil penelitian dari¹⁰ juga mengindikasikan adanya perubahan signifikan dalam tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pelaksanaan intervensi, yang menandakan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan metode Emo Demo efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait praktik cuci tangan menggunakan sabun (CTPS). Selain menggunakan Emo-Demo, metode lain seperti pemberian edukasi melalui video animasi juga dapat dilakukan. Video animasi dapat memberikan gambaran visual tentang proses yang terjadi dalam tubuh. Hal ini membantu target audiens memahami bagaimana kekurangan energi kronis dan anemia terjadi dan bagaimana mencegahnya. Video animasi dapat membantu menjelaskan konsep medis yang rumit dan sulit dipahami oleh orang awam¹¹.

Penelitian ini mengkaji pengaruh pemberian edukasi melalui emo-deo dan audiovisual/ video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap WUS terhadap pencegahan anemia dan KEK. Pengaruh tersebut diperoleh melalui adanya pemberian pre-test sebelum pemberian edukasi dan post-test setelah pemberian edukasi. Pada penelitian Asih, dkk

(2024) bahwa metode Emo Demo berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri.

II. METODOLOGI

Penelitian ini berjenis *quasi experimental research dengan rancangan randomised perspective study, pre posttest control* yaitu dengan memberikan *pre-test* sebelum dilakukannya perlakuan, dan diberikan *post-test* setelah diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, dibagi 2 kelompok, yaitu kelompok dengan perlakuan menggunakan audiovisual dan juga dengan Emo-Demo. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS) (usia 15-19 tahun) yang belum menikah remaja yang sehat,

berada di wilayah Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Jumlah total populasi adalah 60 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*, dimana sampel diambil secara acak dari populasi yang ada. Penghitungan sampel menggunakan rumus *Slovin*. Jumlah sampel masing-masing adalah 30 WUS untuk perlakuan dengan audiovisual dan 30 WUS lainnya untuk perlakuan Emo-Demo. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi terhadap WUS melalui audiovisual dan Emo-Demo, dengan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan terhadap anemia dan KEK.

III. HASIL PENELITIAN

a. Distribusi frekuensi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pre-Post Intervensi

Variabel		Kelompok audiovisual		Kelompok Emo-Demo		Total	
		N	%	N	%	N	%
Pengetahuan pre	Baik	9	30,0	8	26,7	17	100
	Kurang	21	70,0	22	73,3	43	100
Pengetahuan post	Baik	12	40,0	19	63,0	31	100
	Kurang	18	60	11	37	29	100
Sikap pre	Baik	5	16,7	2	6,7	7	100
	Kurang	25	83,4	28	93,3	53	100
Sikap post	Baik	9	30,0	17	56,7	26	100
	Kurang	21	70,0	13	43,3	34	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terhadap pencegahan anemia dan KEK pada WUS melalui pemberian edukasi dengan audiovisual dan Emo-Demo. Pada perlakuan dengan audiovisual, terdapat peningkatan pengetahuan dengan tingkat baik setelah adanya perlakuan, dari 30% menjadi 40%, sebaliknya terjadi penurunan pada tingkatan kurang, dari 70% menjadi 60%. Pada perlakuan dengan Emo-Demo, terdapat peningkatan pengetahuan baik dari 26,7% menjadi 63%. Serta penurunan tingkat

pengetahuan kurang dari 73,3% menjadi 37%. Hal yang sama terjadi terhadap sikap WUS terhadap pencegahan anemia dan KEK, dimana dengan perlakuan audiovisual terdapat peningkatan sikap baik dari 16,7% menjadi 30% dan penurunan sikap kurang, dari 83,4% menjadi 70%. Begitupun dengan perlakuan Emo-Demo dimana terjadi peningkatan sikap baik dari 6,7% menjadi 56,7% dan penurunan sikap kurang, dari 93,3% menjadi 43,3%.

b. Uji beda pre-post masing-masing kelompok

Tabel 2. Perbedaan Rerata Skor Pre-Test dan Post-Test

Variabel		Kelompok audiovisual		p	Kelompok Emo-Demo		p
		Mean	SD		Mean	SD	
Pengetahuan	Pre	61,33	17,16	0,0001	61,67	17,82	0,0001
	Post	74,67	14,07		81,67	14,40	
Sikap	Pre	61,33	15,91	0,0001	61,00	9,94	0,0001
	Post	73,00	14,17		78,00	11,86	

Hasil uji normalitas yang dilakukan antara kelompok dengan perlakuan audiovisual dan Emo-Demo menunjukkan distribusi tidak normal. Sehingga dilakukan uji statistik non-parametrik yaitu dengan menggunakan uji wilcoxon. Uji wilcoxon dilakukan karena data yang digunakan adalah data rasio ataupun

perbandingan antar perlakuan. Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel diatas, menunjukkan adanya perbedaan signifikan, $p=0,0001$ ($p < 0,05$) pada pengetahuan dan sikap WUS terhadap pencegahan anemia dan KEK melalui pemberian edukasi dengan audiovisual dan Emo-Demo.

c. Uji beda variabel antarkelompok

Tabel 3. Uji Beda Efektivitas Antar Kelompok

Variable		N	Mean	P value
Pengetahuan	Audiovisual	30	26,02	0,037
	Emo-Demo	30	34,98	
Sikap	Audiovisual	30	26,17	0,045
	Emo-Demo	30	34,84	

Distribusi data pada variabel pengetahuan di antara kedua kelompok menunjukkan ketidaksesuaian dengan distribusi normal ($p < 0,05$). Oleh karena itu, analisis dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney yang menghasilkan nilai signifikansi $p=0,037$ untuk variabel pengetahuan dan $p=0,045$ untuk variabel sikap (keduanya $< 0,05$). Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan antara kelompok yang diberikan metode Emo-Demo dan kelompok yang menerima media audiovisual. Jika ditinjau dari rata-rata perubahan skor pengetahuan, kelompok Emo-Demo menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok audiovisual.

IV. PEMBAHASAN

Pengaruh pemberian media audiovisual dan Emo-Demo terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap WUS terhadap pencegahan anemia dan KEK

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan pada tabel diatas dengan menggunakan uji *wilcoxon* terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap WUS terhadap pencegahan anemia dan KEK melalui pemberian audiovisual dan Emo-Demo dengan nilai $p=0,0001$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikannya edukasi mengenai pencegahan anemia dan KEK, tingkat pengetahuan dan sikap didominasi pada tingkat kurang, dimana pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 70% dan 73,3% masing-masing pada kelompok audiovisual dan Emo-Demo, dan sikap

dengan kategori kurang pada kelompok audiovisual dan Emo-Demo masing-masing adalah 83,4% dan 93,3% responden. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan ibu, kurangnya akses terhadap media. Sehingga dibutuhkan peran dari petugas kesehatan dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pencegahan anemia dan KEK¹². Peningkatan pengetahuan dengan pemberian Emo-Demo lebih besar dibandingkan dengan pemberian audiovisual, dimana pada perlakuan dengan pemberian Emo-Demo terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 36,6%, hal ini sejalan dengan penelitian¹³ mengenai efektivitas Emo-Demo dalam meningkatkan pengetahuan ibu asi eksklusif, dimana Emo-Demo ini efektif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap seseorang dengan ditunjukkan hasil nilai $p=(0.000 < 0.05)$. Sedangkan pada pemberian audiovisual peningkatan pengetahuan sebesar 10%. Peningkatan presentase tersebut berasal dari pergeseran tingkat pengetahuan ke kategori baik. Pemberian edukasi melalui pendekatan Emo-Demo terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) terkait pencegahan anemia dan kekurangan energi kronik (KEK). Efektivitas ini didukung oleh penggunaan media visual dan alat peraga yang mampu merangsang berbagai indera, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih konkret, mudah dipahami, serta mendorong partisipasi untuk mengadopsi perilaku baru. Sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar responden menunjukkan sikap yang kurang mendukung terhadap pencegahan anemia dan KEK. Namun, setelah diberikan edukasi menggunakan metode Emo-Demo, terjadi perubahan signifikan yang ditandai dengan meningkatnya proporsi responden yang memiliki sikap positif. Hal ini sejalan dengan

pendapat Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa semakin banyak indera yang dilibatkan dalam proses pembelajaran, maka semakin besar pula informasi yang dapat diterima dan dipahami, sehingga pesan menjadi lebih efektif dan bermakna. Metode Emo-Demo (Emotional Demonstration) memiliki keunggulan utama dalam mengubah perilaku kesehatan dengan menggabungkan demonstrasi interaktif, penggunaan alat peraga nyata, dan keterlibatan emosi (positif/negatif) secara langsung. Pendekatan ini lebih efektif daripada penyuluhan konvensional karena menyenangkan, mudah diingat, partisipatif, dan terbukti meningkatkan pengetahuan serta memotivasi perubahan perilaku¹⁴.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses kognitif yang diperoleh individu melalui aktivitas penginderaan terhadap suatu objek. Proses ini melibatkan kelima pancaindra—penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba—dengan mayoritas informasi diterima melalui indera penglihatan dan pendengaran¹⁵. Pengetahuan memainkan peranan penting dalam menentukan status kesehatan seseorang. Dalam konteks penelitian ini, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan kelompok yang diberikan intervensi dengan metode Emo-Demo dibandingkan dengan kelompok yang menerima pendekatan audiovisual. Untuk variabel sikap, distribusi data di antara kedua kelompok menunjukkan ketidaksesuaian dengan distribusi normal ($p < 0,05$), sehingga analisis dilakukan menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan sikap yang bermakna antara kelompok Emo-Demo dan kelompok audiovisual. Berdasarkan nilai rata-rata perubahan skor sikap, kelompok Emo-Demo

menunjukkan peningkatan yang lebih besar (19,93) dibandingkan kelompok audiovisual (4,20).

Dalam penelitian ini, peningkatan tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh penyampaian informasi melalui metode Emo-Demo. Hal ini tercermin dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan rerata pengetahuan yang lebih tinggi setelah intervensi dilakukan, serta berdasarkan hasil analisis bivariat yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada kelompok yang menerima intervensi Emo-Demo. Selain itu, responden yang diberikan edukasi menggunakan pendekatan Emo-Demo juga menunjukkan peningkatan sikap yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok yang hanya menerima media audiovisual. Metode Emo-Demo terbukti mampu mendorong perubahan sikap positif dalam pencegahan anemia. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesiediaan responden untuk mengonsumsi sayuran, buah-buahan, dan lauk-pauk secara bervariasi, setelah memperoleh pemahaman visual dan konkret mengenai jenis-jenis bahan pangan yang mengandung zat besi dan perannya dalam mencegah anemia¹⁶.

Secara umum, hasil penelitian ini memberikan informasi adanya peningkatan pengetahuan dan sikap WUS terhadap pencegahan anemia dan kek sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui audiovisual dan Emo-Demo, walaupun masih terdapat responden yang tidak mengalami perubahan setelah pemberian perlakuan edukasi. Pemberian edukasi melalui Emo-Demo lebih disukai dan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan anemia dan KEK.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas edukasi

dengan emotional demonstration dan video CIKA terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan anemia dan KEK pada wanita premarital. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas edukasi dengan emotional demonstration dan video CIKA terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan anemia dan KEK pada wanita premarital, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam edukasi kesehatan masyarakat, khususnya bagi wanita premarital, untuk meningkatkan pemahaman dan sikap dalam mencegah anemia dan KEK. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu diperlukan penelitian lanjutan dengan desain *longitudinal* untuk melihat apakah perubahan sikap ini bertahan lama (3-6 bulan pasca intervensi) dan apakah benar-benar terkonversi menjadi perubahan perilaku nyata (kenaikan kadar Hb atau perbaikan status LILA).

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada pimpinan dan seluruh pihak yang membantu terlaksananya kegiatan

REFERENSI

1. T. Riskesdas, "Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018," Kementerian. Kesehat. RI, pp. 88–94, 2018.
2. B. Dinkes, "Profil Kesehatan 2022," Dinas Kesehat. Kabupaten Blera, 2022.
3. Kemenkes RI, Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020.
4. T. Utami, D. Rahmayanti, and E. A. F. Damayanti, "Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe," Nerspedia, vol. 1, no. 2, pp. 156–163, 2018.
5. E. M. Moegni and D. Ocviyanti, "Buku saku pelayanan kesehatan ibu di fasilitas kesehatan dasar dan rujukan," 2013.
6. T. Danefi, "Literature review anemia dan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil sebagai salah satu faktor penyebab stunting pada bayi balita," Jurnal Seminar Nasional, vol. 2, no. 01, pp. 54–62, 2020.

7. D. Simbolon and A. R. Jumiati, "Modul edukasi gizi pencegahan dan penanggulangan kurang energi kronik (KEK) dan anemia pada ibu hamil," 2018.
8. R. Oktari, A. Rizal, J. Jumiati, T. Wahyu, and O. Natan, "Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dalam Mencegah Kekurangan Energi Kronik Di Wilayah Kerja Puskesmas Tunas Harapan Kabupaten Rejang Lebong." Poltekkes Kemenkes Bengkulu, 2021.
9. H. Hudrul, "Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Emo Demo Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terkait Anemia Di Puskesmas Sungai Lasi Kabupaten Solok Tahun 2019." Universitas Andalas, 2019.
10. D. I. Amareta and E. T. Ardianto, "Peningkatan praktik cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah dengan metoda emo demo," Sanitasi J. Kesehat. Lingkung., vol. 9, no. 2, pp. 88–93, 2017.
11. U. Agustina, M., Perwiraningrum, D. A., Wahyuni, L. E. T., & Khuzaimah, "Promosi, Edukasi Dan Advokasi," Get Press, 2022.
12. W. Triana, E. Verza, and P. Razi, "the Effect of Emotional Demonstration Methods and Video Learning on Hand Washing on Knowledge and Skills of Housewives," Nsc Nurs., vol. 1, no. 2, pp. 13–27, 2021, doi: 10.32549/opi-nsc-59.
13. S. Katmawanti, R. Firdausi, and D. A. Samah, "The Effectiveness of Emo-Demo in Increasing the Knowledge and Attitudes in Mother Who Do Not Provide Exclusive Breastfeeding in the Working Area of Cisadae Public Health Center in Malang," KnE Life Sci., pp. 93–101, 2021.
14. Notoatmodjo, Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018.
15. Notoatmodjo, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: ECG, 2021.
16. U. Larissa and R. Diana Rachmayanti, "Emo Demo Education On Improving Maternal Knowledge," 2022.